

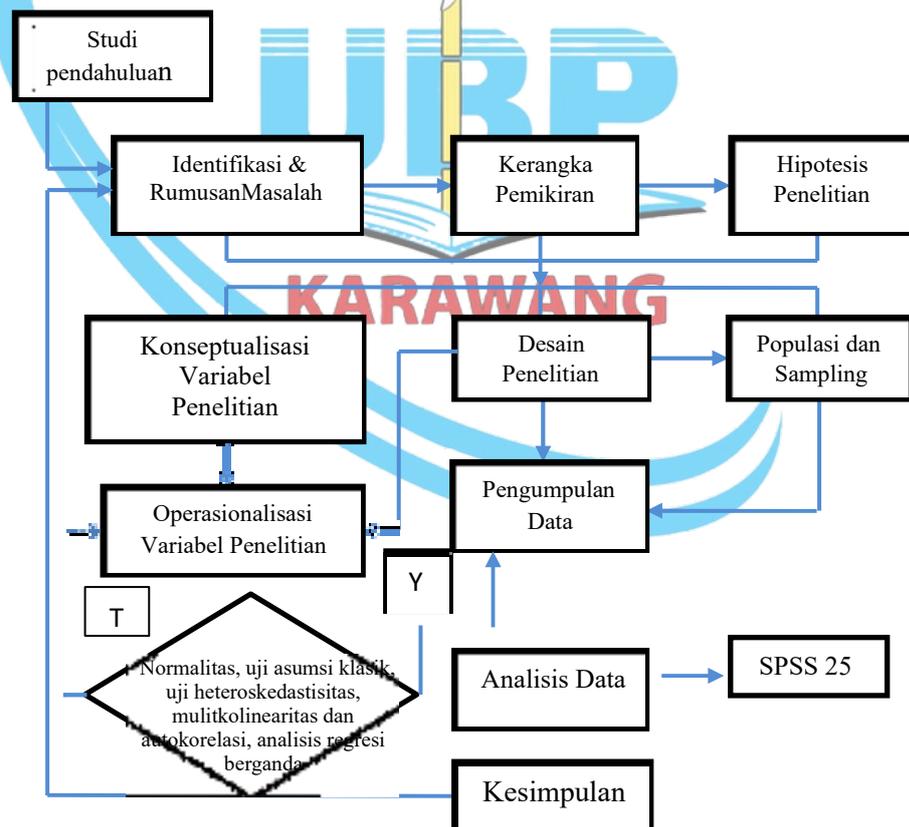
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif deskriptif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

Berikut adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan perbankan (*digital bank*) dimulai dengan pengumpulan data dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia pada laman web www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan dari bulan januari sampai dengan juni tahun 2022 pada perusahaan perbankan (*digital bank*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

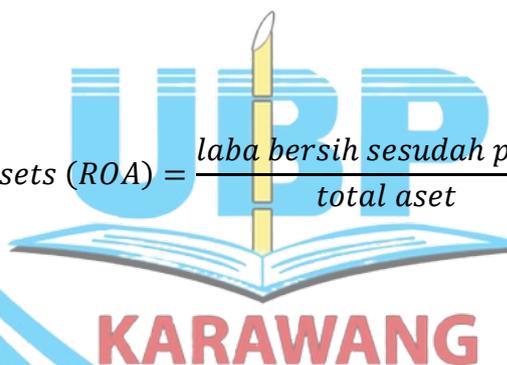
No	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022
1	Penulisan Proposal	■	■				
2	Perbaikan Proposal		■	■			
3	Seminar Proposal				■		
4	Perbaikan Proposal				■		
5	Pengumpulan Data					■	
6	Analisis Data					■	
7	Penulisan Skripsi					■	
8	Perbaikan Skripsi						■
9	Sidang Skripsi						■

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Operasional Return On Assets

Menurut Hery (2015:193) *Return on Assets* adalah mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tersimpan dalam total aset. Menggambarkan inventivitas bank bersangkutan (berapa banyak aktiva yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah laba tertentu). *Return on Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aset}}$$



3.3.2 Definisi Operasional Modal Kerja

Definisi operasional modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan. Menurut Harahap (2015:288) Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, modal kerja juga dapat dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan pada aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

3.3.3 Definisi Operasional Arus Kas Operasi

Menurut Hery (2017:88) Arus kas operasi merupakan arus kas yang meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Alat analisis rasio yaitu rasio arus kas operasi (AKO). Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Indriani & Napitupulu (2020:144)

$$\text{Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi artinya wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Berikut rincian data nya:

Tabel 3.2
Data Populasi Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Bank Aceh Indonesia Tbk	AAAE
2	PT Bank Jago Tbk	ASUD
3	PT Bank MNC International Tbk	KABE
4	PT Bank Central Asia Tbk	BCA
5	PT Bank Negeri Indonesia Persero Tbk	BEND
6	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	HRBI
7	PT Bank New Commerce Ltd	NDYD
8	PT Bank Mega Indonesia Tbk	MLAS
9	PT Bank Mandiri Persero Tbk	BMRI
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk	INCA
11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	MBKI
12	PT Bank Panin Tbk	PNLI
13	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BSIS
14	PT Bank Siamcom Tbk	SCOM
15	PT Bank STPB Tbk	STPB
16	PT Bank Muamalat Internasional Tbk	MAIA
17	PT Bank Waja Tbk	WJTA
18	PT Bank OCBC NISP Tbk	OCBC
19	PT Bank Nationalnobu Tbk	NSNO

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) Menjelaskan sampel ialah bagian asal jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, serta peneliti tidak mungkin menyelidiki seluruh yang terdapat pada populasi, misalnya sebab keterbatasan dana, tenaga serta ketika, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil asal populasi tersebut.

Tabel 3.3
Data Sampel Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Bursa	Keanggotaan
1	PT Bank Aneka Indonesia Tbk	ANAK	Tidak langkap
2	PT Bank Jago Tbk	ARTO	Tidak langkap
3	PT Bank BNC Internasional Tbk	BANF	1 Tahun
4	PT Bank Central Asia Tbk	BCA	1 Tahun
5	PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk	BBNI	5 Tahun
6	PT Bank Zest Indonesia Persero Tbk	BZSI	1 Tahun
7	PT Bank Nias Commerce Tbk	BNCS	Tidak langkap
8	PT Bank Bina Nusantara Tbk	BSN	1 Tahun
9	PT Bank Mandiri Syariah Tbk	BMSI	1 Tahun
10	PT Bank Cahari Mega Tbk	CBMT	1 Tahun
11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BMII	1 Tahun
12	PT Bank Permata Tbk	BOLA	Tidak langkap
13	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BSIS	1 Tahun
14	PT Bank Sinarmas Tbk	BMSM	Tidak langkap
15	PT Bank WIRI Tbk	BWIR	1 Tahun
16	PT Bank Mayapada International Tbk	MBPI	Tidak langkap
17	PT Bank Mega Tbk	BMBL	1 Tahun
18	PT Bank Oke Niaga Tbk	BONN	1 Tahun
19	PT Bank Pembangunan Tbk	BKBT	Tidak langkap

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

3.4.3 Teknik Sampling

Purposive sampling yang juga diklaim sebagai sampel penilaian atau ahli merupakan jenis sampel non probabilitas. Tujuan utama berasal *purposive sampling* untuk membentuk sampel yang secara valid bisa dianggap mewakili populasi. Hal ini tak jarang dilakukan dengan menerapkan pengetahuan pakar

perihal populasi untuk menentukan secara *nonrandom sampel* elemen yang mewakili garis tengah populasi. dalam pengambilan sampel probabilitas, setiap elemen pada populasi mempunyai peluang bukan nol yg diketahui buat dipilih melalui penggunaan prosedur pemilihan acak.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk ke dalam perusahaan perbankan (*Digital Bank*)
2. Data laporan keuangan tahunan yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2017-2021).

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sampel, disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah (Perusahaan)
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk ke dalam perusahaan perbankan (<i>Digital Bank</i>)	10
2	Data laporan keuangan tahunan yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2017-2021).	2
Jumlah Perusahaan yang Terpilih sebagai Sampel		12

Berdasarkan tabel kriteria pemilihan sampel diatas, maka jumlah sampel yang dipilih sebanyak 12 perusahaan perbankan (*digital bank*) yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2021. Berikut daftar nama sampel yang masuk kriteria pemilihan sampel.

Tabel 3.5
Daftar Nama Sampel sesuai kriteria pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*)
Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Kustora	Sampel Data (Tahun)
1	PT Bank BNC International Tbk	BANP	5
2	PT Bank Central Asia Tbk	BACA	5
3	PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk	BIGI	5
4	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	BIRI	5
5	PT Bank Mandiri Indonesia Tbk	DMAS	5
6	PT Bank Aceh Persero Tbk	BANI	5
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNIA	5
8	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BMI	5
9	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BSIS	5
10	PT Bank BTMN Tbk	BTMN	5
11	PT Bank Mega Tbk	MBIA	5
12	PT Bank OCBC NISP Tbk	NIIP	5
	Jumlah Data		50

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:402) pengertian data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau melalui orang lain dan tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai 2021.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian diperlukan pengumpulan data, teori, informasi yang tepat, mendukungnya secara jelas sehingga dapat menyampaikan gambaran tentang masalah yang sebenarnya. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara perpustakaan (*study library*), yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari dan memahami berbagai jenis bahan bacaan, media internet erat kaitannya dengan penggunaan tujuan penelitian seperti literatur dari buku, artikel, catatan kuliah, dan lain-lain.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:102) pada prinsipnya meneliti artinya melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur pada penelitian tadi disebut instrument. Jadi instrumen penelitian ialah suatu indera yg dipergunakan mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara khusus fenomena itu diklaim variabel penelitian.

Variabel penelitian artinya konsep utama asal kajian yang diteliti. untuk detail maka variabel harus disederhanakan pada sub variabel atau dimensi kajian yg sesuai menggunakan teori yang dipergunakan dalam indikator supaya bisa teridentifikasi lebih detail sesuai teori serta kajian lapangan.

Jumlah instrumen penelitian terhitung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti, seperti dalam penelitian kali ini “Pengaruh Modal Kerja dan Arus Kas Operasi dalam Meningkatkan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”. Dalam hal ini ada tiga instrumen yang perlu dibuat yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur Modal Kerja
2. Instrumen untuk mengukur Arus Kas Operasi
3. Instrumen untuk mengukur *Return On Assets*

Adapun uraian jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Data Variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (X1)	Modal Kerja	$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$ Elangy (2015)	Ratio
Arus Kas Operasi (X2)	AKO (Arus Kas Operasi)	$\text{AKO} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Keuntungan Lancar}}$ Marga Nurrisa dan Hidayat W.N (2019)	Ratio
Return On Asset (ROA) (Y)	ROA (Return On Asset)	$\text{ROA} = \frac{\text{Jaba Denda secara penuh perjak}}{\text{total aset}}$ Hary (2019)	Ratio

Sumber: Diolah Penulis (2022)

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model dalam penelitian ini layak untuk dipergunakan. Pengujian ini pula bertujuan buat memastikan bahwa didalam model regresi tidak ada masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan untuk memastikan bahwa data yg dihasilkan berdistribusi normal.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini di uji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain :

- 1) Menguji normalitas data dengan uji *one sample Kolmogorov smirnov*.
- 2) Menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.
- 3) Menguji multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*.
- 4) Menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (statistic-d).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil dari berasal populasi yg berdistribusi normal atau tidak. Ghazali (2013:160). Uji ini ditunjukan untuk menerima kepastian terpenuhinya kondisi normalitas yang akan menjamin bisa dipertanggungjawabkan langkah-

langkah analisis statistik sebagai akibatnya kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistic non parametric Kolmogorov smirnov. Uji Kolmogorov smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians asal residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Bila Scatterplot memberikan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Bila titik – titiknya menyebar diatas serta dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Dampak adanya autokorelasi

ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependent pada nilai variabel independent tertentu.

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin – Waston*. Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan menggunakan pengujian *statistic Durbin-Watson*.

Menurut Imam Ghazali (2009) kriteria dalam pengambilan keputusan menggunakan pengujian *statistic Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

- Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$, maka terdapat autokorelasi
- Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$, maka tidak ada kesimpulan

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada sebuah model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu diantara variabel

independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendekati ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Berikut merupakan rumus regresi linear berganda.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Modal Kerja

β_2 = Koefisien Regresi Arus Kas Operasi

X_2 = Arus Kas Operasi

3. Analisis Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas bisa menjelaskan bersama – sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas pada menjelaskan variabel terikat (Simamora, 2007:281).

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya bisa ditinjau dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat ditinjau dari koefisien korelasi parsial yg paling besar. Nilai determinasi yang kecil mencerminkan bahwa variabel independen pada mengungkapkan variabel dependen sangat terbatas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Berganda

R^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t), secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji

koefisien variabel independent atau uji parsial untuk semua variabel independent. Uji ini membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu bila t hitung $> t$ tabel berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%). Apabila nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka pengaruh antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sangat signifikan.

- a) Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara modal kerja dan arus kas operasi terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

- b) Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya terdapat pengaruh secara parsial dari antara modal kerja dan arus kas operasi terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

- c) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Dengan tingkat signifikansi 5% apabila nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan sangat signifikan. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- a) Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya terdapat pengaruh secara simultan dari antara modal kerja dan arus kas operasiterhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan dari antara modal kerja dan arus kas operasiterhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

